



Research Article

Metode Dalam Pendidikan Islam

**Besse Ruhaya¹, Juhri², Nurchamidah³, Nurlaela⁴, Muhammad Hamsah⁵,
Muhammad Muhaimin⁶**

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id 

2. Universitas Muslim Indonesia

E-mail: juhri.juhri@umi.ac.id

3. Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: idadamida676@gmail.com

4. Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: nurlaela@unsoed.ac.id

5. Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: muhammadhamsaho8@gmail.com

6. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: muhammadmuhaimin1912@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 12, 2025

Available online : July 21, 2025

How to Cite: Besse Ruhaya, Juhri, Nurchamidah, Nurlaela, Muhammad Hamsah and Muhammad Muhaimin (2025) "Methods in Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 618–631. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1576.

Methods in Islamic Education

Abstract. Methods in Islamic education are crucial for effective learning, spiritual growth, and character development. Rooted in religious, biological, psychological, and sociological principles, these methods encompass classical approaches like Imla', qira'ah, lectures, discussions, and memorization, alongside contemporary methods like demonstrations, assignments, sociodrama, question-and-answer sessions, exemplary behavior, and habituation. Education outside school (Pendidikan Luar Sekolah) further complements Islamic education, providing lifelong learning opportunities. By employing this diverse range of methods, educators can effectively impart knowledge, instill Islamic values, and prepare individuals to contribute meaningfully to society.

Keywords: Method, Education, Islam.

Abstrak. Metode dalam pendidikan Islam tentunya sangat penting untuk diterapkan dasar dalam penyampaian metode tersebut yakni dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Metode klasik yang digunakan tentunya membuat masyarakat terkhusus pendidik menyadari pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Metode pengajaran klasik yang dimaksud adalah imla', qira'ah, ceramah, diskusi dan menghafal. Metode-metode yang dapat diterapkan di sekolah/madrasah antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, tanya jawab. Selain itu, yang paling penting adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Metode luar sekola juga menjadi hal yang penting sebab Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) merupakan mekanisme penting yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran sepanjang hayat.

Kata Kunci : Metode, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang Islami, perlu menggunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah) untuk menciptakan generasi harapan bangsa yang baik.¹ Meskipun tidak ada satu metode pendidikan yang paling tepat untuk mencapai semua tujuan dalam berbagai situasi, metode pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Tanpa metode yang tepat, proses mencapai tujuan pendidikan akan terhambat atau bahkan gagal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik atau guru untuk menguasai berbagai metode dalam melaksanakan tugas mendidik. Terdapat banyak literatur yang membahas metode pendidikan yang dapat dijadikan referensi. Namun, bagi seorang pendidik, juga penting untuk meneliti, menemukan, dan menggunakan metode-metode yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an.

Metode pendidikan sangat penting sebab Dengan adanya metode pendidikan tersebut akan mudah menghantarkan para guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Sehingga para peserta didik tidak merasa kesulitan dan merasa jenuh

¹Fuad Masykur, "Dimensi-Dimensi Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): h. 34.

dalam belajar.² Oleh karena itu setiap pendidik tentunya perlu memahami dengan baik metode penyampaian dalam pendidikan terkhusus pada pendidikan Islam. Ketidaktepatan dalam memilih metode dan menerapkannya akan berakibat pada pencapaian tujuan pendidikan yang tak sempurna.³ Sehingga, perlu adanya satu tinjauan filosofis mengenai hal ini.

Metode ini adalah salah satu alat yang digunakan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan menguasai metode maka memudahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan termasuk pendidikan Islam.⁴ Dalam hal ini seorang pendidik harus memahami hakikat metode yang mendukung dalam pembelajarannya. Karena metode merupakan alat yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tulisan ini akan membahas terkait dengan pentingnya metode dalam pendidikan islam sehingga pendidik dengan mudah untuk menciptakan generasi bangsa yakni peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari metode pendidikan dalam sekolah atau madrasah dan metode di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi pustaka atau literer (Library Research).⁵ Dalam pembahasan menggunakan literatur bacaan mulai dari buku elektronik, artikel, jurnal, makalah, karya ilmiah, internet dan sumber lainnya. Pertama memilih database jurnal yang akan digunakan. Kedua, cari kata kunci atau topik terkait. Ketiga, memastikan jurnal tersebut dapat digunakan secara berlangganan. Keempat, mengunduh jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kelima, membaca jurnal dan meringkas isi jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memerlukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak peduli sebaik dan sesempurna apapun pendidikan Islam, hal itu tidak akan bermakna jika tidak menggunakan metode atau cara yang sesuai dalam mengajarkannya kepada peserta didik.⁶ Penerapan metode yang tidak tepat secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya hanya akan membuang waktu dan tenaga secara sia-sia.

²Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Hikmah* 15, no. 1 (2018): h. 13.

³Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," h. 13.

⁴Latifa Adi Listi, dkk., "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): h. 373.

⁵Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): h. 24.

⁶Khoirul, dkk., "Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam Ririn Indriani," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): h. 111.

Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, dan cara tersebut bisa baik atau tidak baik. Kualitas sebuah metode tergantung pada beberapa faktor, seperti situasi dan kondisi, pemahaman pengguna terhadap metode tersebut, kesesuaian metode dengan preferensi pengguna, atau ketidakcocokan metode dengan kondisi objek. Selain itu, metode mungkin tidak efektif karena secara intrinsik tidak memenuhi kriteria yang diperlukan. Semua faktor ini bergantung pada penciptaan metode di satu sisi dan penerapannya pada sasaran di sisi lain.⁷

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam membutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuannya. Metode yang tidak sesuai akan menghambat proses belajar mengajar, mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode, sebagai cara melakukan sesuatu, dapat baik atau tidak tergantung pada faktor-faktor seperti situasi, kondisi, pemahaman pengguna, dan kesesuaian dengan objek. Efektivitas metode juga bergantung pada penciptaannya dan penerapannya yang sesuai dengan sasaran.

Menurut Martinis Yamin yang dikutip dalam sebuah jurnal karya Agus Nur Qowim menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah segmentasi krusial dari strategi pembelajaran. Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai. Seorang pengajar bisa memilih metode instruksional yang sesuai, karena tidak semua metode itu cocok dengan sasaran yang ingin dituju.⁸

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode banyak tergantung pada orang yang menggunakannya: pribadi (personality)nya dalam arti keseluruhan. Oleh karena itu, orang sendiri dapat dipandang metode pula. Terlalu over metodik dalam pendidikan/pengajaran agama Islam akan mengakibatkan rigidity, inflexibility. Akan tetapi tanpa metode juga membawa akibat kekaburan wawasan pencapaian tujuan. Pendidikan Islam mempunyai metode, yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan faktor-faktor pendidikan.

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi metode dalam proses kependidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.⁹

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah bagian krusial dari strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan melatih sehingga tujuan tercapai. Pemilihan metode harus sesuai dengan sasaran, karena tidak semua metode cocok. Metode bergantung pada pengguna dan harus disesuaikan dengan faktor-faktor pendidikan. Penggunaan metode yang terlalu kaku atau tanpa metode akan

⁷Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): h. 10.

⁸Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran," *Tsaqafatuna* 4, no. 1 (2022): h. 36.

⁹Latifa Adi Listi, dkk., "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam.," h. 60.

menghambat pencapaian tujuan. Metode harus konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode adalah manusia yang sedang berkembang. Metode dalam pendidikan harus diterapkan dengan hati-hati.

Dasar metode penyampaian dalam pendidikan Islam yaitu:

1. Dasar Agamis, maksudnya metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Al Qur'an dan Hadits.¹⁰
2. Dasar Biologis, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya akan meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.¹¹
3. Dasar Psikologis, Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Metode pendidikan Islam bisa diterapkan secara efektif apabila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tatanan rohani.¹²
4. Dasar Sosiologis, saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam harus didasarkan pada empat landasan utama: dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Metode yang digunakan harus merujuk pada Al Qur'an dan Hadits, sesuai dengan prinsip agama Islam. Selain itu, perkembangan biologis peserta didik harus diperhatikan karena berdampak pada kemampuan intelektual mereka. Kondisi psikologis juga sangat penting, karena stabilitas emosi mempengaruhi penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan. Metode pendidikan Islam akan lebih efektif jika disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik. Terakhir, interaksi sosiologis antara pendidik dan peserta didik harus diperhatikan agar metode yang digunakan sesuai dengan kondisi sosial mereka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

¹⁰Agus Setiawan, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam," *Educasia* 1, no. 2 (2016): h. 10.

¹¹Agus Setiawan, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam," h. 11.

¹²Latifa Adi Listi, dkk., "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam," h. 61.

¹³Latifa Adi Listi, dkk., "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam," h. 61.

Metode Klasik

Metode pendidikan Islam merupakan cara yang ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi Muslim yang memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Agar individu berkembang menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mengembangkan rahmatan lil alamin, diperlukan intervensi melalui pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam, diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepada Allah. Jika potensi ini berkembang dengan baik, individu akan mampu mengendalikan potensi kejujurannya.¹⁴ Ini bertujuan agar tidak muncul perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Dalam sejarah, beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan klasik antara lain:

1. Metode Imla' adalah metode mencatat apa yang didengarnya. Misalnya seorang guru membacakan sebuah naskah kemudian murid-muridnya mencatat setiap kata yang didengarnya. Metode ini pernah digunakan pada saat memberikan imla' dalam hadits seperti yang dilakukan oleh Al-Sayuti pada tahun 873 H. dan metode ini juga digunakan pada pelajaran bahasa Arab. Metode ini dianggap penting sebab, pada masa klasik buku-buku cetakan seperti sekarang sulit sekali dimiliki.¹⁵
2. Metode ceramah disebut juga metode al-sama', adalah Metode ceramah yang peneliti maksudkan disini ialah segala bentuk ucapan, perkataan, kisah/cerita, yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mentransfer ilmu, menyingkap makna, dan membentuk kepribadian, maka dalam hal ini juga mencakup tausiyah, pemberian nasihat, dan kisah/cerita agar dapat diambil.¹⁶
3. Metode qira'ah atau membaca adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks bacaan atau dengan kata lain digunakan untuk belajar membaca.¹⁷
4. Metode Diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Hal ini sering diadakan oleh ulama-ulama pada masa Islam klasik.¹⁸

Metode Hafalan. Metode hafalan adalah salah satu metode yang terpusat pada hafalan. Ulama-ulama terdahulu banyak yang menggunakan metode ini untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits. Karena pada saat itu sedikit sekali yang mengerti

¹⁴Haeril, dkk., "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah / Madrasah," *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): h. 75.

¹⁵Nurjannah Riannie, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)," *Jurnal: Management of Education* 1, no. 1 (2021): h. 112.

¹⁶Komalasari dan Machnunah Ani Zulfah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Klasik Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali Untuk Siswa Inklusi," *Cendekia* 14, no. 02 (2022): h. 348.

¹⁷Marwati, "Metode Pengajaran Qira'ah," *Jurnal Adabiyah* 11 (2011): h. 2.

¹⁸Sahraini Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2019): h. 2.

tentang tulis menulis. Metode hafalan ini masih digunakan sampai sekarang, karena terbukti bisa meningkatkan pemikiran.¹⁹ Namun untuk memaksimalkan hafalan ini murid harus terus mengulang-ulangi sehingga materi atau pembelajaran dapat terus melekat dipikiran.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pendidikan Islam, seperti Imla', ceramah, qira'ah, diskusi, dan hafalan, membantu pendidik membentuk pribadi Muslim yang beriman dan berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini mencakup pencatatan, transfer ilmu, pemahaman teks, pertukaran pikiran, dan hafalan, yang semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif.

Metode di Sekolah dan Madrasah

Metode yang digunakan dalam proses penyampaian pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip dari jurnal karya David Fajar Hidayat menyatakan bahwa:

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul di siapkan dengan baik di dukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.²⁰

Metode ceramah sering digunakan karena biayanya yang rendah dan pelaksanaannya yang mudah. Metode ini memungkinkan penyampaian banyak materi, memberikan guru kesempatan untuk menekankan bagian-bagian penting, dan memungkinkan pengaturan kelas yang sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti menyampaikan informasi melalui pendengaran siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mendengarkan penjelasan yang diberikan.

Metode ceramah tentunya menjadi hal yang wajar untuk dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik hal ini tentunya berkaitan dengan:

- a. Kalau pengajar akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat dan tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.
- b. Kalau pengajar harus menyampaikan fakta kepada pembelajar yang besar jumlahnya atau karena besarnya kelompok pendengar sehingga metode- metode yang lain tidak mungkin dapat dipergunakan.
- c. Kalau pengajar adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang pembelajar untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan. Dalam metode Ceramah Organisasi kelas sederhana.²¹

¹⁹Komalasari dan Zulfah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Klasik Pendidikan Agama Islam Persfektif Imam Al-Ghazali Untuk Siswa Inklusi.", h. 112.

²⁰Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): h. 358.

²¹Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.", h. 362.

Perlu diakui bahwa teknik ceramah adalah metode pengajaran tradisional yang telah digunakan oleh guru selama bertahun-tahun. Namun, metode ini memiliki keunggulan, seperti memudahkan guru mengawasi ketertiban siswa selama pelajaran berlangsung, karena semua siswa melakukan kegiatan yang sama. Jika ada siswa yang tidak mendengarkan atau sibuk dengan hal lain, guru dapat segera mengetahuinya dan memberikan teguran agar siswa kembali fokus. Bagi guru, teknik ini juga lebih ringan karena perhatian tidak terbagi. Dengan kegiatan siswa yang seragam, guru tidak perlu membagi perhatiannya dan dapat memusatkan seluruh perhatian pada kelas yang sedang mendengarkan pelajaran.

Metode ceramah tentunya perlu digunakan dengan tidak monoton, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga pendidik perlu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik sehingga menjadi hal yang menarik perhatian peserta didik.

2. Metode Diskusi

Metode sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suhairini dalam sebuah jurnal karya Zuhri yang menyatakan bahwa “Suatu metode di dalam menyampaikan bahan dengan cara mendiskusikannya”.²² Maka dapat dipahami bahwa, metode ini adalah untuk meningkatkan pendengar atau peserta didik dalam berpikir serta mengeluarkan pendapat sendiri, dengan ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama dengan banyaknya kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip dalam jurnal karya Zuhri menyatakan bahwa macam-macam diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut:²³

a. Diskusi Informal

Diskusi jenis ini melibatkan sejumlah kecil murid sebagai peserta. Aturannya lebih fleksibel, hanya ada satu pemimpin diskusi tanpa perlu asisten tambahan, dan sisanya berperan sebagai anggota atau peserta diskusi.

b. Diskusi Formal

Diskusi ini diadakan dengan aturan yang ketat dari pimpinan hingga anggota kelompok. Oleh karena itu, para anggota diskusi atau peserta didik tidak bisa berbicara sembarangan; semua harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan diskusi.

c. Diskusi Panel

Diskusi semacam ini dapat melibatkan banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif adalah mereka yang terlibat langsung dalam diskusi, sedangkan peserta tidak aktif hanya berperan sebagai pendengar.

d. Diskusi Simposium

Dalam diskusi seperti ini, masalah-masalah yang akan dibahas disampaikan oleh satu atau lebih pembicara, yang disebut pemrasaran. Setiap pemrasaran boleh memiliki pendapat yang berbeda mengenai suatu permasalahan, dan peserta diskusi

²²Zuhri, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pai,” *Muhafadzah* 1, no. 1 (2021): h. 53.

²³Zuhri, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI,” h. 63.

diperbolehkan untuk mengemukakan pendapat mereka sebagai tanggapan terhadap apa yang diungkapkan oleh para pemrasaran.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dalam Pendidikan Agama Islam, metode diskusi banyak digunakan untuk bidang syari'ah dan akhlak, tetapi kurang sesuai untuk masalah keimanan (aqidah) yang bersifat tauqifi (wahyu). Namun, pelajaran tauhid dapat menggunakan metode diskusi yang berpusat pada pendidik dan peserta didik. Guru PAI bisa memberikan bimbingan terlebih dahulu, lalu melanjutkannya dengan diskusi, seperti dalam pembahasan dalil tentang keberadaan Allah swt., yang dapat dihubungkan dengan alam atau dalil aqli.

3. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pemahaman atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan metode ini, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, seperti bagaimana melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran dan contoh Rasulullah saw. Salah satu contohnya adalah sebagaimana rasul mencontohkan shalat kepada para sahabatnya.²⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas menurut penulis bahwa Metode Demonstrasi dalam pengajaran menggunakan peragaan untuk memperjelas pemahaman dan menunjukkan cara melakukan sesuatu, seperti tata cara shalat menurut ajaran Rasulullah saw. Dengan metode ini, dalam pengajaran agama guru mempraktekkan atau memberi contoh cara pelaksanaan ibadah dan kemudian peserta didik mengikutinya.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus bertanggung jawabkannya.²⁵

Sehingga menurut menurut penulis bahwa metode pemberian tugas merupakan perintah dari guru yang dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang sekolah dan bisa dipelajari atau dikerjakan bersama temannya sendiri dalam batas waktu tertentu. Tugas tersebut disusun dalam bentuk laporan/ resume.

5. Metode Sosiodrama

Metode ini merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan mendemonstrasikan kejadian-kejadian yang bersifat sosial, khususnya yang berkaitan dengan studi kasus yang melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antar individu tersebut, yaitu berbentuk drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang atau siswa berdasarkan instruksi guru sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Selain dikategorisasi sebagai salah satu metode bermain peran (role playing), metode sosiodrama juga sering kali dikategorikan sebagai salah satu jenis metode simulasi, yang diartikan sebagai cara

²⁴Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.", h. 18.

²⁵Latifa Adi Listi, dkk., "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam.", h. 66.

penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.²⁶

6. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dan dialog, yaitu penyampaian pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan pelajar atau siswa menjawabnya atau berdialog dengan cara saling bertukar pikiran. Metode ini secara murni tidak diawali dengan ceramah, tetapi murid sebelumnya sudah diberi tugas, membaca materi pelajaran tertentu dari sebuah buku. Teknik ini akan membawa kepada penarikan deduksi. Dalam pendidikan, deduksi merupakan suatu metode pemikiran logis yang sangat bermanfaat. Formulasi dari suatu metode umum diluar fakta ternyata lebih berguna sebab peserta didik akan dapat membandingkan dan menyusun konsep-konsep.²⁷

7. Metode Teladan

Dalam Alquran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani.²⁸

Menurut penulis Secara psikologis, setiap individu mencari panutan. Oleh karena itu, metode keteladanan sangat penting dalam pendidikan karena anak-anak lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang baik dari panutan mereka.

8. Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan al-Quran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan-kan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan.²⁹

Menurut penulis pembiasaan dalam pendidikan sangat penting karena membantu menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten. Pengulangan tindakan baik, seperti mengucapkan salam, membentuk kebiasaan baik yang melekat pada murid. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif dan disiplin, yang pada akhirnya membantu perkembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

²⁶Ahmad Bin Umar Bamualim, "Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam," *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): h. 13.

²⁷Riannie, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat).", h. 113.

²⁸Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.", h. 16.

²⁹Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.", h. 17.

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas maka menurut penulis bahwa Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah, berbagai metode digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif. Metode-metode tersebut meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, tanya jawab, keteladanan, dan pembiasaan. Setiap metode memiliki keunggulan dan aplikasi yang spesifik. Misalnya, metode ceramah memudahkan penyampaian informasi kepada banyak siswa dengan biaya rendah, sementara metode diskusi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpendapat. Demonstrasi membantu memperjelas pemahaman melalui peragaan, dan pemberian tugas mengembangkan kemandirian siswa. Metode sosiodrama melibatkan siswa dalam simulasi sosial, dan metode tanya jawab mendorong dialog interaktif. Keteladanan penting karena anak-anak cenderung meniru perilaku panutan mereka, sedangkan pembiasaan menanamkan nilai-nilai positif melalui pengulangan tindakan baik.

Tugas pendidik adalah memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Menerapkan berbagai metode ini secara efektif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung perkembangan karakter, dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Metode Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan mekanisme yang menjadi peluang bagi masyarakat untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal dalam konteks pendidikan Islam adalah pendidikan eksternal yang didasarkan pada niat dan motivasi masyarakat dengan tujuan pendalaman nilai-nilai Islam. Lingkungan sosial dan keluarga harus dibentuk sedemikian rupa sehingga mendukung program pendidikan agama di sekolah. Sebaliknya, pendidikan agama di sekolah juga harus selaras dan akrab dengan lingkungannya.

Fungsi sekolah sangat terkait dengan kebutuhan masyarakat. Sejak awal pendiriannya, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk kepentingan mereka, guna keberlangsungan hidup, perkembangan, dan kebahagiaan masyarakat. Setiap pendidik yang terlibat dalam pendidikan sekolah memiliki pandangan masing-masing tentang apa yang harus diajarkan agar anak-anak yang dididik menjadi individu yang berguna bagi masyarakat.³⁰

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar. Jadi Pendidikan luar sekolah atau dikenal juga pendidikan non formal adalah merupakan kegiatan pendidikan diluar sistem formal, membantu masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua untuk belajar.³¹

³⁰S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991). h. 54.

³¹M Alwi AF, dkk., "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): h. 91.

Pendidikan luar sekolah mencakup berbagai kegiatan pendidikan yang terorganisir di luar sistem formal. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan kepada kelompok sasaran tertentu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, guna mencapai tujuan belajar yang spesifik.

Menurut penulis pendidikan luar sekolah sangat penting karena menyediakan fleksibilitas dan peluang belajar bagi semua kalangan masyarakat. Metode pendidikan ini membantu individu untuk terus belajar dan berkembang di luar batasan sistem formal, mendukung peningkatan kualitas hidup, serta memfasilitasi pendalaman nilai-nilai agama dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Pendidikan Islam memerlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuannya. Metode yang tidak sesuai dapat menghambat proses belajar mengajar dan membuang waktu serta tenaga. Metode pembelajaran harus konsisten, sistematis, dan disesuaikan dengan perkembangan biologis, psikologis, dan sosiologis peserta didik. Selain itu, metode tersebut harus berlandaskan pada ajaran Al Qur'an dan Hadits. Dengan memilih metode yang tepat, pendidikan Islam dapat berjalan efektif dan efisien, mendukung perkembangan intelektual dan emosional peserta didik, serta memastikan tujuan pendidikan tercapai.
2. Metode pendidikan Islam, seperti Imla', ceramah, qira'ah, diskusi, dan hafalan, terbukti efektif dalam membantu pendidik membentuk pribadi Muslim yang beriman dan berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode-metode ini mencakup berbagai teknik, seperti pencatatan, transfer ilmu, pemahaman teks, pertukaran pikiran, dan hafalan, yang semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif. Penerapan metode-metode ini secara tepat dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi takwa, kejujuran, dan akhlak mulia, serta menjadi pribadi yang rahmatan lil alamin.
3. Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif. Metode-metode tersebut, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, tanya jawab, keteladanan, dan pembiasaan, memiliki keunggulan dan aplikasi spesifiknya masing-masing. Pendidik harus memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Penerapan berbagai metode ini secara efektif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung perkembangan karakter, dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.
4. Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) merupakan mekanisme penting yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, bertujuan untuk memperdalam nilai-nilai Islam dan mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam melengkapi dan

memperkuat pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat menjangkau kelompok sasaran yang tidak terlayani oleh sistem formal, seperti anak-anak putus sekolah, remaja, orang dewasa, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 90-95.
- Bamualim, Ahmad Bin Umar. "Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam." *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 12-25.
- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 356-371.
- Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh. Nurjihad. "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah / Madrasah." *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 73-80.
- Harahap, Ahmad Sukri. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Hikmah* 15, no. 1 (2018): 13-20.
- Khoirul, Bariah Rambe, Khoirul Bariah Rambe, Mahasiswa Fakultas, Ilmu Tarbiyah, Dan Keguruan, Uin Sumatera, Utara Medan, and Wapiatul Khairiah. "Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam Ririn Indriani." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): 111-113.
- Komalasari, Komalasari, and Machnunah Ani Zulfah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Klasik Pendidikan Agama Islam Persfektif Imam Al-Ghazali Untuk Siswa Inklusi." *Cendekia* 14, no. 02 (2022): 344-352. <https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/311%0Ahttps://metatags.io/>.
- Listi, Latifa Adi, Mohammad Fikri Ramadhani Fauzi, and Mukhlisin. "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 373.
- Marwati. "Metode Pengajaran Qira 'ah." *Jurnal Adabiyah* 11 (2011): 1-13.
- Masykur, Fuad. "Dimensi-Dimensi Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 34-52.
- Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20-28.
- Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran." *Tsaqafatuna* 4, no. 1 (2022): 35-58.
- Riannie, Nurjannah. "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)." *Jurnal: Management of Education* 1, no. 1 (2021): 105-117.
- Setiawan, Agus. "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *Educasia* 1, no. 2 (2016): 1-21. www.educasia.or.id.
- Siddik, Hasbi. "Konsep Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022):

1-17.

Tambak, Sahraini. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan 12, no. 1 (2019): 1-20.

Zuhri. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pai." *Muhafadzah* 1, no. 1 (2021): 51-67.